

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti sandang, pangan dan papan. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi dan sudah menjadi bagian pokok dalam kehidupan. Terlebih lagi negara Indonesia adalah negara yang berkembang, peran perekonomian sangat dibutuhkan untuk kesetabilan negara. Perdagangan sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau persatuan pedagang (KBBI,2002:230). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, setiap pedagang membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi para pedagang. Salah satu modal tersebut berupa modal sosial diantaranya modal yang timbul dari kepercayaan, norma, serta jaringan sosial. Setiap kehidupan manusia, baik itu dalam suatu komunitas masyarakat modal sosial selalu mewarnai kehidupan manusia, karena modal sosial merupakan suatu kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan agar mencapai suatu tujuan bersama.

Perempuan sebagai pedagang telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi, karena perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga yang tidak hanya melakukan pekerjaan di dalam rumah. Peran perempuan dalam tuntutan pemenuhan ekonomi akan memanfaatkan sumber daya yang ada dan membawa pekerjaan yang lebih luas tidak terbatas pada apa yang telah menjadi lazimnya dilakukan oleh kaum laki-laki.

Salah satu sumber daya yang dimanfaatkan oleh kaum perempuan sekarang ini adalah memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan pesisir, seperti halnya hasil tangkapan ikan para nelayan. Potensi sumber daya ikan laut ini dimanfaatkan oleh kaum perempuan sebagai pelaku bisnis untuk peluang usaha yang menghasilkan nilai ekonomi, salah satunya adalah sebagai pedagang ikan laut dipasaran. Kaum perempuan yang memanfaatkan sumber daya ini tidak hanya yang berstatus sebagai istri nelayan dan asli daerah pesisir saja, tetapi dari kalangan luar status tersebut juga memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber daya ini, Seperti yang dilakukan oleh sebagian kaum perempuan di Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Lamongan memiliki potensi perikanan yang tinggi, khususnya perikanan tangkap laut, Dilihat dari sumberdaya perikanan, kabupaten Lamongan yang memiliki panjang pantai 47, 162 km, mempunyai usaha penangkapan ikan laut terpusat diperairan laut jawa pada wilayah kecamatan Brondong dan kecamatan Paciran, yang memiliki satu pelabuhan nusantara Brondong dan empat Tempat Pendaratan Ikan (TPI), yaitu mulai dari arah timur ke barat meliputi Weru, Kranji, Labuhan, dan Lohgung.

Potensi perikanan laut di kabupaten Lamongan masih belum memberikan manfaat yang optimal, khususnya bagi masyarakat yang bermata pencaharian tergantung pada hasil tangkap ikan, sehingga berdasarkan kondisi tersebut, seperti yang dikatakan oleh Kusnadi (2002:50) dalam bukunya yang berjudul “*Konflik Sosial Nelayan*”. Yaitu, terdapat kerentanan perolehan pendapatan dari pekerjaan-pekerjaan yang masih terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan karena sifat ketergantungannya yang tinggi terhadap tingkat produksi ikan yang ada, artinya aktivitas dari ragam pekerjaan itu akan tetap berlangsung sepanjang jaminan bahan baku masih bisa didapatkan. Jika produksi ikan menurun atau tidak ada sama sekali, aktivitas ekonomi dari pekerjaan-pekerjaan tersebut juga terhenti. Demikian kaum perempuan yang terlibat di dalamnya tidak akan memperoleh penghasilan karena pada umumnya penghasilan hanya dapat diperoleh jika mereka bekerja secara nyata.

Kusnadi (2002: 12-13) mengungkapkan keterlibatan pedagang dalam produksi dan pemasaran hasil tangkapan nelayan telah memainkan peranan ekonomi yang strategis. Jaringan perdagangan ikan sudah dikuasai secara total oleh pedagang perantara, tentu ia memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi untuk mengatasi keterbatasan daya tahan kualitas hasil tangkapan agar segera laku terjual.

Untuk memperkuat ketahanan hidup kelompok pedagang ikan laut, maka dengan adanya jaringan sosial sangat dibutuhkan dalam melangsungkan usaha dagang ikan laut. Sebagaimana Field (2010:01), menjelaskan bahwa Orang (pedagang) berhubungan dengan serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut. Se jauh jejaring tersebut menjadi sumber daya, maka dapat dipandang sebagai modal sosial Seperti jaringan yang ada pada pedagang ikan, ketika jaringan telah terbentuk, maka jaringan yang ada akan menjadi perekat hubungan diantara mereka. Pedagang memang bersaing dalam merebut pembeli, namun pedagang bekerjasama dalam beberapa hal, karena para pedagang memiliki jaringan. Melalui jaringan pedagang tersebut bisa melakukan komunikasi di antara pedagang satu dengan pedagang yang lain dalam menetapkan tingkatan harga dari suatu barang atau jasa.

Jaringan sosial antar pedagang tidak hanya terbentuk secara vertikal, yaitu antara para pedagang ritel dengan pedagang distributor, tetapi juga secara horizontal, yaitu sesama pedagang sejenis. (Damsar, 2009: 174). Misalnya sesama pedagang ikan laut. Rangkaian tingkah laku yang sistematis antara dua pedagang atau lebih, dapat membentuk suatu jaringan. Dengan ketentuan hal tersebut terjadi secara teratur dan berulang dengan pola yang sama. Pola dari rangkaian tingkah laku ini disebut sebagai hubungan sosial. Hubungan-hubungan yang terbentuk antara pedagang ikan satu dengan pedagang ikan yang lain atau pedagang ikan dengan *bakul* ikan sangatlah berkaitan sehingga diantara mereka membentuk suatu kelompok, seperti halnya hubungan pedagang ikan laut yang ada di wilayah non pesisir.

Salah satu wilayah non pesisir yang memanfaatkan ikan laut sebagai sumber penghasilan adalah Desa Sekaran kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Desa Sekaran merupakan salah satu desa non pesisir yang mampu menghasilkan ikan laut pengasapan dan pemindang yang ada di kabupaten Lamongan. Adapun ikan yang diasap diantaranya ikan laut berupa ikan *togek*, ikan pari, ikan penumbok, ikan cucut dan lain-lain. sedangkan ikan yang diolah dengan proses *pemindangan* diantaranya ikan laut yang berupa ikan tongkol, ikan salem dan bermacam-macam jenis ikan layang, seperti ikan layang benggol, ikan layang loncoh, ikan layang buntut merah dan ikan layang kembung. Usaha dagang ikan laut yang ada di desa Sekaran merupakan aktivitas dagang yang dilakukan oleh kaum perempuan asli desa Sekaran. Usaha dagang dapat berlangsung dimulai dari *Bakul* (tengkulak) ikan yang mempermudah para pedagang untuk mendapatkan ikan segar, kemudian pedagang mengelolah ikan-ikan laut segar dengan proses pemindangan dan mempermudah pedagang untuk mendapatkan ikan panggang yang siap untuk dipasarkan.

Ketergantungan pedagang ikan laut pada *bakul* (tengkulak), merupakan ikatan-ikatan sosial yang menjadi pegangan untuk memperoleh kebutuhan hidup. *Bakul* ikan mendapatkan ikan segar di tempat pendaratan ikan yang terletak di Kecamatan Brondong dan juga Paciran yang merupakan wilayah pesisir, jarak kecamatan Brondong dan juga Paciran dari Desa Sekaran kurang lebih 28 kilometer. Selain itu juga terdapat *bakul* ikan laut pengasapan yang memanfaatkan jasa pengiriman dari rembang untuk mendapatkan ikan segar, seperti ikan togek atau Dorang. Dalam perdagangan tersebut terdapat dua kelompok yang terbentuk secara informal, diantaranya kelompok pemindangan dan pengasapan. Disetiap kelompok terdapat satu *bakul* ikan

Masyarakat Desa Sekaran yang bermata pencaharian sebagai pedagang ikan laut dalam melakukan kegiatan jual beli, pedagang lebih memilih tempat yang telah disediakan oleh pemerintah daerah seperti pasar yang merupakan lembaga ekonomi. Pedagang melakukan transaksi jual beli di beberapa pasar, diantaranya pasar sekaran, pasar miru, dan pasar Siman. Ketiga pasar tersebut terletak di

kecamatan sekaran. transaksi jual beli juga dilakukan diluar Kecamatan Sekaran, yaitu pasar Sumlaran Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Pasar menjadi tempat berkumpulnya orang dari berbagai lapisan masyarakat dan tempat untuk kegiatan memperjual belikan suatu barang dagang untuk memenuhi hidupnya. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan juga salah satu penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi (Damsar, 2002: 83).

Jaringan sosial merupakan modal sosial yang dibutuhkan oleh pekerja, khususnya para pekerja dalam sektor informal, seperti yang dilakukan para perempuan pedagang ikan laut di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Untuk melihat adanya suatu jaringan yang telah terbangun dalam langkah meningkatkan usaha dagang yang dijalin oleh para pedagang ikan laut yang ada di Desa Sekaran, Peneliti melihat bahwa adanya suatu hubungan yang telah dibangun diantara sesama pedagang, pedagang dengan bakul, pedagang dan jasa transportasi, serta antara pedagang dengan para pelanggan. Ikatan terjadi cenderung menggunakan kekuatan ikatan sosial mengikat dalam beberapa tingkatan. Diantaranya keluarga, pertemanan, dan tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey, adanya jaringan sosial pada perempuan pedagang ikan laut dapat dilihat dari hubungan baik yang sudah terbina diantara mereka. Kelebihan dari terbentuknya jaringan sosial dalam pedagang ikan tersebut adalah *jaringan keluarga* yang memudahkan seorang pedagang memperoleh informasi tentang harga ikan yang akan mereka jual, bekerjasama dalam mengelolanya, dan saling membantu dalam pemasaran. . Selain itu, terdapat *jaringan tetangga* dan *jaringan pertemanan* yang dapat memperlancar usaha dagang tersebut.

Ketiga dari jaringan sosial tersebut dapat memudahkan perempuan pedagang ikan laut untuk memperoleh akses sumberdaya melalui timbal balik dan memiliki tingkat kesamaan dalam kemampuan sosial ekonomi yang mampu mewujudkan aktivitasnya dalam hubungan tolong menolong. Selain itu, jaringan sosial juga sebagai sarana adaptasi pedagang ikan laut tersebut, untuk mengatasi suatu tekanan sosial ekonomi yang datang setiap saat. Keberadaan usaha

berdagang ikan laut pengasapan dan pemindangan dalam kelompok pengolah dan pemasaran hasil perikanan sudah lama dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Sekaran khususnya kaum perempuan.

Pada umumnya perempuan yang berprofesi sebagai pedagang ikan laut adalah istri-istri para nelayan pesisir, terlebih lagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. tetapi berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Bahwa tidak menutup kemungkinan desa Sekaran merupakan desa non pesisir yang tidak mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada di wilayah pesisir., namun sebaliknya di desa tersebut tidak sedikit dari kaum perempuan yang berprofesi sebagai pedagang ikan laut di pasaran. Meskipun suami atau kerabat mereka bukan seorang nelayan pesisir dan tempat tinggal mereka jauh dari wilayah pemukiman Pesisir, tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjalankan usaha sebagai pedagang ikan laut.

Melihat keadaan yang seperti ini, penting untuk mengamati gejala-gejala sosial ekonomi masyarakat. Termasuk di wilayah non pesisirnya, diantaranya kelompok pedagang ikan laut. Bagaimana mereka membentuk jaringan yang beroperasi dan bekerja dalam lingkaran. Maka berawal dari latar belakang hal ini perlu digali mengenai pedagang ikan laut yang ada di desa Sekaran, khususnya *Social Networks* (jaringan sosial) perempuan pedagang ikan laut di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Untuk mengetahui gambaran interaksi informal dalam pedagang ikan laut yang lebih jelas dan sesuai dengan keadaan nyata, peneliti perlu menggunakan jejaring sosial yang dapat memberikan peran penting untuk menggambarkan interaksi tersebut. Dengan menggunakan analisis jejaring sosial / SNA peneliti akan menentukan peran yang dibangun pada aktivitas perdagangan ikan laut yang dilakukan oleh sebagian perempuan atau masyarakat Desa Sekaran.

Dengan memanfaatkan *social network analysis* dalam penelitian ini, diharap dapat memberikan suatu gambaran mengenai peran aktor-aktor atau individu yang ada pada jaringan sosial (*social network*) perempuan pedagang ikan laut di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah mengkaji tentang *Social Networks* (Jaringan Sosial) yang terjalin pada para Perempuan Pedagang Ikan Laut yang berada di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana para Perempuan pedagang ikan laut yang ada di Desa Sekaran kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan dalam membangun jaringan sosial ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui *social networks* (jaringan-jaringan sosial) yang terbangun diantara para perempuan pedagang ikan laut dan gambaran *Social Network Analysis* mengenai jaringan yang beroperasi dan bekerja dalam lingkaran para perempuan pedagang ikan laut di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai jaringan sosial (*Social networks*) yang terjadi diantara para perempuan pedagang ikan laut, khususnya di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.5.1.2 diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep *Social Network Analysis* pedagang ikan laut, terutama di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Memberikan informasi bagi pembaca atau masyarakat sekitar mengenai jaringan sosial (*social Networks*) yang ada pada perempuan pedagang ikan laut.

1.5.2.2 Sebagai bahan bacaan atau acuan bagi pembaca atau Mahasiswa yang akan melakukan penelitian, khususnya penelitian mengenai *social networks* (jaringan sosial) perempuan Pedagang Ikan laut.